

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Menurut Sugiyono (2011:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis. Menurut Hariwijaya dan Triton (2011:21) penelitian analisis adalah penelitian yang desain risetnya dimulai dari teori dan berakhir pada fakta, oleh karenanya dalam riset ini terlibat satu atau lebih hipotesis.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Populasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian karena populasi merupakan sumber data yang akurat yang diperlukan dalam penelitian. Penetapan populasi yang tepat akan mendapatkan sumber data yang benar-benar mampu memberikan informasi yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Teknik sampling yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *sampling incidental*. *Sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:85). Peneliti memilih teknik ini karena besarnya sampel yang ditarik berdasarkan faktor spontanitas.

Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus formula *Slovin* yaitu : Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Nxe^2}$$

Dimana : n : jumlah sample minimum N : jumlah pokusi e : nilai kritis/ batasan ketelitian 10% maka besarnya jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$n = 16757 / (1 + (16757 \times 0,1^2))$$

$$n = 99,9 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

3.3. Variable, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y), dan variabel bebas/independen dalam penelitian ini adalah Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X).

3.3.1. Variabel independen atau variabel bebas (X) dari penellitian ini adalah sistem administrasi perpajakan modern dengan indikator pengukuran meliputi:

- 1) perubahan struktur organisasi dan sistem kerja KPP,

- 2) perubahan implementasi pelayanan kepada wajib pajak, 3) fasilitas pelayanan yang memanfaatkan teknologi informasi, 4) kode etik.

3.3.2. Variabel dependen atau variabel tidak bebas (Y) dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak yang diukur dari:

- 1) kepatuhan untuk mendaftarkan diri,
- 2) kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT),
- 3) kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, 4) kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X)	Struktur Organisasi	a) Sistem pelayanan b) Sebagai pusat analisis dan kebijakan
	<i>Business Process</i> dan Teknologi Informasi dan Komunikasi	a) Pemanfaatan teknologi dan komunikasi b) Program pemeriksaan berbasis resiko

	Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia	Kualitas dan kuantitas pegawai
	Pelaksanaan <i>Good Governance</i>	a) Kode etik pegawai b) Tingkat kepercayaan Wajib Pajak
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Indikator kepatuhan	a) Pendaftaran Wajib Pajak b) Penghitungan Pajak c) Pembayaran Pajak d) Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) e) Pembukuan

Untuk mengukur variabel independen dan dependen, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden. Kuesioner tersebut

disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan Modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2011:199-103), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Sedangkan menurut Kusumah (2011:78) Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang di berikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang di butuhkan peneliti.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya perlu memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Peneliti akan menyebarkan kuesioner dalam bentuk softcopy kepada wajib pajak melalui media sosial dimana didalam kuesioner tersebut, wajib pajak akan mengisi pernyataan yang berkaitan dengan sistem moderasi, kepatuhan wajib pajak.

Tujuan penggunaan metode kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi serta mendapatkan data penelitian yang relevan karena data yang diperoleh bersumber langsung dari wajib pajak orang pribadi.

Jawaban responden diukur dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Skala Likert sering dipakai dalam bidang ekonomi. Format Skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala likert

Pernyataan	Simbol	Nilai
Sangat setuju	SS	4
Setuju	S	3
Netral	N	2
Tidak Setuju	TS	1

3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen Dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari alat ukur tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian sehingga kesimpulan-kesimpulan terhadap hubungan-hubungan antar variabel dapat dipercaya, akurat dan dapat diandalkan sehingga hasil penelitian bisa diterima, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.4.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2011: 52-53) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi person product moment. Hasil analisis korelasi person product moment diketahui dengan melihat output Cronbach's Alpha yang ada pada kolom Correlated Item – Total Correlation. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai R hitung < r tabel maka butir pertanyaan

dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai R hitung > r tabel maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi butir

$\sum x$ = jumlah skor item yang diperoleh uji coba
 $\sum y$ = jumlah skor total item yang diperoleh responden
 N = Jumlah respon uji coba

3.4.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:121) Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *cronbach alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuisisioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Wijaya, 2012:189).

Cronbach's Alpha adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Pengujian dilakukan pada setiap butir pernyataan pada tiap butir pertanyaan yang variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Husein Umar, 2011:173).

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas yang dicari n = Jumlah

Item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item σ_t^2 =

Varian total

3.5. Metode Analisis

Analisis data menurut Sugiyono (2011:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (variabel X dan variabel Y), sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik berupa SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji regresi linier sederhana. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan menurut Ghozali (2011:19) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan swekness

(kemiringan distribusi).

3.5.2 Analisis Regresi

Analisis Regresi Linear Sederhana menurut Wijaya (2012:97) menjelaskan bahwa analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).Selanjutnya Wijaya (2012:98) mengemukakan bahwa regresi linier sederhana digunakan apabila variabel *dependent* dipengaruhi hanya oleh satu variabel *independent*.Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak (Variabel dependen) a =

Nilai intercept (konstanta) b = Koefisien regresi

X = Modernisasi sistem administrasi perpajakan (Variabel independen)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik pada data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011:173).

Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2012:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, dan (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Dalam menentukan terjadinya multikolinieritas dapat digunakan cara sebagai berikut.

- a. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
- b. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF 10 dan nilai *tolerance value* 0,1 maka terjadi multikolinearitas, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011:106).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi

heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode lain yang bisa digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ($Adj R^2$) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai $Adj R^2$ adalah diantara nol dan satu. Jika nilai $Adj R^2$ berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai $Adj R^2$ semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5 % atau (α) = 0,05. Jika $\text{sign. } t > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Namun jika $\text{sign. } t < 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: penerapan modernisasi sistem administrasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 diterima maka H_1 ditolak.
- b. Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: penerapan modernisasi sistem administrasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 ditolak maka H_1 diterima.

3.5.5.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara simultan dan parsial.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau F hitung $< F$ tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilakukan secara simultan.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau F hitung $> F$ tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.